

## **I. PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia dari lahir hingga akhir hayat. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta pengembangan jiwa anak kelak. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Pendidikan juga sebuah alat untuk merubah cara berpikir kita dari cara berpikir tradisional ke cara berpikir ilmiah. Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan atau kognitif dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap atau afektif (Sardiman AM. 2006:2).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sugiono, 2012:42).

Untuk mensukseskan pendidikan nasional tersebut maka harus diadakan pembaharuan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak mungkin berjalan dengan baik atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika pendidikan tidak dijalankan sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang dibuat tidak dapat mencapai kesempurnaan jika dalam penyusunannya, pembuat atau penyusun kurikulum tidak memahami secara utuh hakikat dan fungsi kurikulum. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait dengan kurikulum harus mengetahui hakikat kurikulum.

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum itu sendiri. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. dan pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji buku kurikulum lembaga pendidikan itu. dari buku kurikulum tersebut kita dapat mengetahui fungsi suatu komponen kurikulum terhadap komponen kurikulum yang lain. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah

antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan perkembangan dalam bidang pendidikan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa agar peserta didik sebagai komponen pembelajaran mendapat kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan yang diinginkan. dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peranan yang penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum pendidikan.

Dalam perkembangannya sering terjadi pergantian kurikulum, hal tersebut tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan karena mungkin dirasa kurikulum yang sudah lalu – lalu tidak dapat berjalan dengan maksimal dan dirasa kurang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia seperti Kurikulum 2006, KTSP, dan yang saat ini sedang berjalan yaitu kurikulum 2013 serta masih adanya kurikulum yang lainnya. Penerapan kurikulum yang lalu yaitu Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan, dirasa kurang maksimal dan efektif sehingga dilakukan pembaharuan. Kurikulum tersebut berubah dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang lebih mengacu kepada peminatan dan pilihan.

Kurikulum 2013 telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Kurikulum ini mulai diimplementasikan pada TA 2013/2014. Proses pelatihan implementasi Kurikulum 2013 terhadap guru SMA di Bandar Lampung dimulai dengan menyiapkan buku teks pelajaran siswa, buku pedoman guru, pelatihan guru, pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas, proses pendampingan di kelas, dan proses pembelajaran di kelas.

Pada TA 2014/2015 implementasi Kurikulum 2013 diterapkan di seluruh sekolah dan madrasah yang ada di Indonesia. Proses implementasi Kurikulum 2013 pada seluruh provinsi Lampung ini juga dimulai dengan menyiapkan buku teks siswa, buku pedoman guru, pengadaan dan distribusi buku, penyegaran narasumber, pelatihan instruktur nasional, pelatihan guru, pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas, pendampingan di kelas, dan proses pembelajaran di kelas.

Proses implementasi Kurikulum 2013 pada TA 2014/2015 melibatkan banyak pihak. Pengadaan buku untuk siswa dan guru tidak dilakukan secara terpusat karena pengadaan buku di sekolah menggunakan dana BOS dan dana Dekon untuk Semester I TA 2013/2014. Untuk Semester II, pengadaan buku direncanakan menggunakan dana DAK. Oleh karena itu, dinas pendidikan di daerah akan ikut berperan dan bertanggung jawab untuk memastikan buku teks pelajaran siswa dan buku pedoman guru tersedia di sekolah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Pelatihan guru akan dilaksanakan dengan mekanisme ToT dengan tiga tahap yaitu penyegaran narasumber, pelatihan instruktur nasional, pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas sekolah, dan pelatihan guru sasaran. Penyegaran narasumber ditujukan untuk menghasilkan narasumber pada pelatihan instruktur nasional. Instruktur nasional yang dihasilkan akan menjadi pelatih pada pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas sekolah, dan pelatihan guru sasaran. Proses pelatihan melibatkan pemerintah pusat dan daerah dimana penyelenggaraan penyegaran narasumber dan pelatihan instruktur nasional dilaksanakan oleh pemerintah pusat, sedangkan pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas sekolah, dan pelatihan guru sasaran dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan akar masalah yang ditemukan, faktor utama yang harus segera dicarikan solusinya adalah faktor-faktor penyebab terhambatnya penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Bandar Lampung. Di awal proses pembelajaran akan dilakukan pendampingan agar guru maupun kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran dan manajemen sekolah sesuai Kurikulum 2013. Proses pendampingan dilakukan oleh pendamping yang dipilih dari guru-guru terbaik dan sudah terlatih sebagai guru pendamping. Proses pembelajaran di kelas akan dilakukan oleh guru yang telah dilatih. Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Jika sekolah dengan kurikulum bagus yang disertai dengan guru yang profesional, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan menghasilkan lulusan yang baik

pula. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sangat sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum akan secara terus menerus mengalami perubahan atau penyempurnaan. Salah satu penyebab kurikulum di Indonesia berubah adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Selain itu perubahan tersebut juga dinilai dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan RPP, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang faktor-faktor penyebab terhambatnya penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Bandar Lampung.

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas meliputi:

1. Tidak maksimalnya hasil pelatihan yang diperoleh oleh guru tingkat SMA di Bandar Lampung.
2. Banyaknya guru senior yang tidak mampu menggunakan ICT dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di Bandar Lampung.

3. Belum tersebar secara merata pembagian buku babon kurikulum 2013 dari pemerintah pusat.
4. Proses pendampingan yang dilakukan oleh guru inti, Kepala sekolah, dan pengawas sekolah belum berjalan maksimal.
5. Rumitnya sistem penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa setiap pembelajaran.

## **2.Pembatasan Masalah**

Mengingat terbatasnya kemampuan dan waktu dari penulis, maka masalah yang akan di angkat pada penelitian ini dibatasi pada :

“penyebab terhambatnya penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA BandarLampung Tahun 2014”.

## **3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyebab terhambatnya penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA BandarLampung Tahun 2014 ?

## **C. Tujuan Penelitian,Kegunaan Penelitian, dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusahan masalah di atas, maka tujuaan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terhambatnya penarapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA BandarLampung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Untuk memberi Sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik dan menambah wawasan bagi para pembaca mengenai penerapan kurikulum 2013
3. Untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang menjadi kendala bagi guru maupun pihak sekolah lainnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013
4. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan,khususnya pendidikan sejarah.Subjek penelitian ini adalah guru tingkat SMA di BandarLampung tahun 2014, Objek peneliti ini ini adalah faktor-faktor penyebab terhambatnya penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA BandarLampung

## Referensi

Sadirman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Pedoman Bagi Skripsi*, Jakarta  
Cipta. Halaman.2

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 42.

*Ibid.* Halaman. 50

Kurniasih, Imas, 2013, *Implementasi Kurikulum 2013*, Kata Pena, Halaman 25